

Peran Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Negara Di Era Masa Kini

Nina Aprilla

Universitas Bandar Lampung

Email: ninaaprilla99na@gmail.com

Abstract

Pancasila, as the state ideology of Indonesia, holds a pivotal role in shaping the nation's socio-political direction, particularly amid rapid shifts driven by globalization, technological advancements, and the evolving democratic landscape. These developments have challenged the relevance of Pancasila's values, reflected in societal disorientation, rising polarization, and diminishing ethical exemplars in public life. This paper departs from the need to reaffirm Pancasila's function as both a normative foundation and an ethical compass capable of maintaining social cohesion and preventing fragmentation. The purpose of this study is to examine how Pancasila's core values are being actualized in contemporary national life and to assess the extent to which the ideology can strengthen socio-political stability in the modern era. By analyzing current socio-political dynamics, this article underscores the urgency of revitalizing Pancasila as a guiding framework for thought, conduct, and civic responsibility within an increasingly complex society.

Keywords: *Pancasila, State Ideology, Value Actualization, Socio-Political Dynamics, Contemporary Indonesia.*

Abstrak

Pancasila sebagai ideologi negara memiliki posisi sentral dalam membentuk arah kehidupan sosial politik Indonesia, terutama ketika negara menghadapi perubahan cepat akibat globalisasi, perkembangan teknologi, dan dinamika demokrasi masa kini. Dalam konteks tersebut, nilai-nilai Pancasila kerap mengalami tantangan berupa pergeseran orientasi masyarakat, meningkatnya polarisasi, serta melemahnya keteladanan dalam ruang publik. Penelitian ini bertolak dari kebutuhan untuk menegaskan kembali relevansi Pancasila sebagai pedoman normatif sekaligus prinsip etik yang mampu meredam disintegrasi dan menjaga kohesi sosial. Tujuan tulisan ini adalah mengkaji bagaimana nilai-nilai Pancasila diaktualisasikan secara nyata dalam kehidupan berbangsa serta menilai sejauh mana peran ideologi negara ini dapat memperkuat stabilitas sosial politik di era modern. Melalui pembacaan terhadap perkembangan sosial politik kontemporer, artikel ini menyoroti urgensi revitalisasi Pancasila sebagai landasan berpikir, berperilaku, dan berkontribusi dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Kata kunci: Pancasila, Ideologi Negara, Aktualisasi Nilai, Sosial Politik, Indonesia Kontemporer

A. Pendahuluan

Secara etimologis, istilah *Pancasila* berasal dari bahasa Sanskerta, yakni *panca* yang berarti lima dan *syla* yang berarti dasar. Dengan demikian, Pancasila dipahami sebagai lima prinsip fundamental yang wajib dijalankan dalam kehidupan berbangsa (Nur Fadila & Najicha, 2021). Selain itu, Pancasila dimaknai sebagai falsafah sekaligus dasar negara Republik Indonesia yang terdiri atas lima sila. Dalam konsep Pancasila terkandung unsur nilai dan norma: nilai dipahami sebagai sesuatu yang bernilai tinggi serta menjadi pijakan dalam membedakan tindakan benar-salah atau baik-buruk (Ratih & Najicha, 2021), sedangkan norma merupakan aturan yang bersifat mengikat dan menuntun perilaku masyarakat.

Dalam konteks sosial politik Indonesia, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai simbol, melainkan menjadi dasar filsafat negara yang mengarahkan penyelenggaraan kehidupan nasional. Prinsip-prinsipnya menjiwai pembentukan hukum, kebijakan publik, dan praktik pemerintahan di berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial, budaya, serta pertahanan dan keamanan. Sebagai pandangan hidup, Pancasila juga memberi orientasi nilai bagi individu maupun kelompok dalam membangun interaksi yang beretika melalui ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial.

Arus globalisasi, kemajuan teknologi, serta menurunnya kesadaran moral di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda, mengancam keberlangsungan nilai-nilai tersebut (Hasan dkk, 2024). Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bersifat dinamis dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat modern. Seperti dinyatakan, “Pancasila sebagai suatu dasar filsafat negara, maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai kesatuan” (Widisuseno & Iriyanto, 2014). Tantangan globalisasi memberikan tekanan besar terhadap identitas bangsa, karena budaya luar dapat masuk dengan mudah dan berpotensi melunturkan nilai-nilai nasional. Globalisasi juga memicu perubahan format sosial, budaya, ekonomi, hingga politik yang berdampak langsung pada cara hidup masyarakat.

Dalam kondisi tersebut, Pancasila menjadi penyangga moral di tengah kemunduran etika yang kerap muncul pada era modern—mulai dari degradasi lingkungan hingga perilaku sosial yang merusak keseimbangan hidup. Sebagai sumber dari segala sumber hukum, Pancasila berperan menjaga konsistensi arah pembangunan nasional dan karakter bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan Pancasila diperlukan untuk menumbuhkan kepekaan moral dan membentuk *profil pelajar pancasila* yang mampu menerapkan nilai-nilai luhur dalam konteks kebinaan Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa nilai luhur Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika merupakan dasar pembentukan karakter dan budi pekerti (Herlina & Dewu, 2021).

.Nilai persatuan Indonesia tercermin dalam semboyan nasional serta seluruh konstruksi ideologi Pancasila dan UUD 1945. Tantangan terbesar saat ini muncul dari derasnya arus informasi global yang turut membawa ideologi alternatif yang dapat menggoyahkan fondasi nilai bangsa. Perubahan-perubahan tersebut berpengaruh terhadap perilaku generasi muda yang sering kali terpapar budaya negatif seperti penyalahgunaan teknologi, narkoba, dan pergaulan bebas.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, masyarakat Indonesia perlu memperkuat penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila agar mampu memfilter budaya asing dan memilih hanya aspek yang bermanfaat bagi kemajuan bangsa. Seperti ditegaskan oleh Camelia dkk. (2022), penghayatan nilai-nilai Pancasila menjadi benteng dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang ditimbulkan oleh globalisasi (Camelia dkk, 2022).

Pancasila sebagai dasar ideologi negara menjadi fondasi penting untuk menjaga keutuhan bangsa yang memiliki keragaman ras, budaya, agama, dan golongan. Nilai-nilai Pancasila berfungsi mempertahankan kesatuan nasional sekaligus menjadi pedoman warga negara untuk berperilaku sesuai prinsip etika kebangsaan. Mahmud (2020) menegaskan bahwa Pancasila adalah dasar kehidupan bernegara yang mengarahkan tindakan warga negara agar selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung. Hakikat Pancasila, menurut (Zainudin dkk, 2024), tertanam dalam diri manusia sebagai prinsip yang memperkuat patriotisme dan semangat persatuan. Nilai-nilai tersebut bersifat umum, tetap, dan tidak berubah, serta menjadi acuan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari.

Globalisasi dapat mempengaruhi budaya lokal melalui berbagai saluran, seperti media massa, pariwisata internasional, lembaga komersial, dan industri budaya asing internasional dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap budaya lokal (Hasan, dkk., 2024). (Hasan et al., 2022) mengatakan bahwa kebudayaan lokal adalah kebudayaan yang tumbuh dan berkembang pada suatu kelompok masyarakat atau wilayah tertentu, budaya lokal Mengacu pada kebudayaan asli suatu kelompok masyarakat tertentu, kebudayaan lokal dapat membentuk kebudayaan nasional yang menjadi milik seluruh masyarakat, kebudayaan lokal dapat terancam oleh kelangsungannya karena pengaruh budaya asing. Dalam konteks ini, Pancasila memainkan peran sebagai filter etis yang mencegah penyimpangan kekuasaan sekaligus memperkuat budaya politik yang demokratis, inklusif, dan berorientasi pada penghormatan martabat manusia.

Selain itu, aktualisasi Pancasila pada masa kini sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi yang mempercepat perubahan pola interaksi sosial. Media digital membuka ruang partisipasi publik yang lebih luas, tetapi di saat yang sama menimbulkan risiko seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan fragmentasi sosial. Pada titik inilah nilai-nilai Pancasila dibutuhkan untuk membangun etika bermedia yang sehat—mengutamakan persatuan, penghormatan terhadap manusia, dan penggunaan kebebasan secara bertanggung jawab. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut dalam ruang digital, Pancasila dapat menjadi fondasi karakter masyarakat yang adaptif terhadap modernitas tetapi tetap teguh menjaga jatidiri nasional. Hal ini menegaskan bahwa Pancasila tidak hanya relevan dalam dunia nyata, tetapi juga harus hidup dalam ruang virtual sebagai pedoman berperilaku era teknologi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian normatif dengan fokus utama pada kajian pustaka sebagai dasar analisis. Pendekatan normatif dipilih karena penelitian ini menelaah konsep fundamental Pancasila sebagai ideologi negara serta bagaimana nilai-nilainya dapat diaktualisasikan dalam konteks sosial politik Indonesia modern. Melalui penelusuran terhadap berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, serta peraturan perundang-undangan, penelitian ini berupaya memahami relevansi nilai-nilai Pancasila dalam menjawab tantangan kebangsaan di era globalisasi dan digitalisasi. Analisis tersebut diperlukan untuk menggambarkan posisi Pancasila sebagai pedoman etis yang mengarahkan berbagai kebijakan dan perilaku bernegara agar tetap berlandaskan integritas, keadilan, dan tanggung jawab.

Pendekatan studi literatur juga memberi ruang untuk mengamati dinamika kehidupan sosial politik yang semakin kompleks, termasuk maraknya penyimpangan nilai, polarisasi, dan tantangan moral di tengah perkembangan teknologi informasi. Kondisi ini menuntut hadirnya ideologi negara yang mampu berperan sebagai penuntun dalam menjaga stabilitas serta memelihara kualitas kehidupan publik. Dengan demikian, kajian teoritis berperan penting dalam menguraikan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat

dihidupkan kembali sebagai fondasi etika kolektif yang mampu memperkuat kohesi sosial dan pemerintahan yang berpihak pada kepentingan rakyat.

Lebih jauh, penelitian ini bertujuan memperdalam pemahaman mengenai urgensi penguatan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai praktik sosial politik masa kini. Melalui analisis literatur yang komprehensif, penelitian ini menekankan pentingnya revitalisasi Pancasila sebagai ideologi negara yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki daya terapan dalam kehidupan berbangsa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis mengenai optimalisasi aktualisasi nilai-nilai Pancasila dalam penyelenggaraan negara, sehingga prinsip-prinsip dasar seperti persatuan, kemanusiaan, dan keadilan sosial tidak sekadar menjadi doktrin, tetapi benar-benar diimplementasikan dalam kebijakan dan perilaku aktor politik.

Di sisi lain, kajian ini juga menegaskan perlunya pembinaan moral dan penguatan karakter kebangsaan yang berkelanjutan, terutama melalui pendidikan nilai dan sosialisasi Pancasila pada berbagai lapisan masyarakat. Dalam konteks era masa kini, tantangan seperti degradasi moral generasi muda, penyebaran hoaks, konflik kepentingan, serta penyalahgunaan kekuasaan menjadi indikator bahwa internalisasi nilai Pancasila masih belum optimal. Karena itu, metode penelitian normatif yang digunakan tidak hanya menghasilkan pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan landasan konseptual untuk memperkuat implementasi Pancasila sebagai pilar ideologis yang mampu menjawab persoalan kebangsaan dan memperkokoh karakter nasional.

C. Pembahasan

Pancasila sebagai ideologi negara memiliki kedudukan fundamental dalam mengarahkan seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai pandangan hidup, (Zabda, 2016) mengatakan bahwa nilai-nilai yang terkandung di dalam lima sila bukan hanya menjadi norma abstrak, tetapi juga pedoman praktis yang harus diwujudkan dalam tindakan nyata masyarakat. Implementasi nilai-nilai Pancasila menjadi penting terutama di tengah perubahan sosial, politik, dan budaya akibat perkembangan teknologi, arus globalisasi, serta dinamika demokrasi modern. Oleh karena itu, pembahasan ini menguraikan bagaimana nilai-nilai Pancasila diwujudkan dalam kehidupan masyarakat dan mengapa aktualisasi tersebut menjadi esensial dalam menjaga ketertiban, persatuan, dan karakter bangsa.

Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan kehidupan masyarakat pada seluruh bidang, karena memuat seperangkat nilai yang mengatur tatanan kehidupan bangsa sesuai ketentuan yang berlaku. Sebagai ideologi negara, Pancasila berfungsi membentuk karakter warga negara agar memiliki perilaku yang selaras dengan nilai-nilai moral dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman untuk mewujudkan warga negara yang berperilaku baik dan bertanggung jawab. Akan tetapi, dinamika globalisasi membawa pengaruh eksternal yang berpotensi melemahkan nilai-nilai luhur tersebut. Oleh sebab itu, pelestarian dan penguatan nilai-nilai Pancasila menjadi suatu keharusan dalam menjaga keberlangsungan bangsa di tengah era globalisasi (Asmaroini, A. P., 2017).

Pancasila berperan sebagai fondasi nilai bangsa yang menopang keberlangsungan kehidupan bernegara. Pancasila tidak hanya menjadi dasar negara, tetapi juga memberikan kekuatan normatif untuk terus merawat pilar-pilar kebangsaan agar tetap relevan di tengah perubahan zaman. (Kaelan dan Zubaidi, 2017) menjelaskan bahwa Pancasila merupakan suatu sistem nilai sekaligus filsafat negara yang memuat nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Seluruh nilai ini

bersumber dari karakter dan jati diri bangsa Indonesia sehingga Pancasila berfungsi sebagai pandangan hidup yang mengarahkan cara berpikir dan bertindak masyarakat. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya dijadikan pedoman moral, tetapi juga menjadi motivasi dalam menciptakan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap regulasi dan kebijakan negara harus merefleksikan nilai-nilai Pancasila agar arah pembangunan bangsa tetap selaras dengan kepribadian nasional.

1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila ini menegaskan bahwa tujuan penyelenggaraan negara harus berlandaskan nilai ketuhanan. Segala aktivitas kenegaraan dan kemasyarakatan perlu diarahkan pada penghormatan terhadap keyakinan religius warganya.

2. Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Nilai dalam sila ini menekankan perlunya pengakuan atas martabat manusia serta pengembangan sikap beradab dalam kehidupan sosial. Seluruh warga negara dituntut untuk menghormati hak dan martabat orang lain.

3. Sila Persatuan Indonesia

Keberagaman suku, agama, dan budaya adalah kekuatan, bukan sumber perpecahan. Persatuan menjadi orientasi utama dalam membangun tujuan nasional bersama.

4. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sila ini menuntut praktik demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan berpendapat, musyawarah, dan pengambilan keputusan berdasarkan kepentingan bersama.

5. Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila ini menuntut pelaksanaan keadilan yang menyeluruh baik secara sosial, ekonomi, maupun politik. Nilai keadilan sosial mendorong terciptanya kesejahteraan bersama, gotong royong, dan penghormatan atas hak setiap warga negara.

(Suko Wiyono, 2013) menegaskan bahwa nilai-nilai dalam tiap sila mencerminkan karakter asli bangsa Indonesia. Masing-masing sila mengandung prinsip fundamental seperti ketakwaan, kejujuran, integritas, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial yang menjadi pondasi moral kehidupan masyarakat Indonesia.

Menurut (Ubaidillah, 2013), ideologi memiliki peran strategis dalam menjaga integrasi nasional. Secara etimologis, ideologi berasal dari kata *idea* (gagasan) dan *logos* (ilmu). Dalam kehidupan berbangsa, ideologi menyimpan cita-cita kolektif yang harus diwujudkan bersama. Ideologi negara merupakan kristalisasi pemikiran mendalam yang dipercaya kebenarannya oleh bangsa dan berfungsi sebagai pengarah tujuan nasional. Pancasila sebagai ideologi negara lahir dari nilai budaya dan religius masyarakat Indonesia (Kaelan & Zubaidi, 2017:30-31). Karena itu, Pancasila memiliki fungsi utama sebagai tujuan yang hendak dicapai bersama sekaligus sebagai pemersatu ketika bangsa menghadapi persoalan.

Pendapat berbagai tokoh seperti Ir. Soekarno, Muh. Yamin, dan Notonegoro—menegaskan bahwa Pancasila merupakan warisan mendasar dari ruh bangsa Indonesia

yang telah melewati proses panjang dalam perjuangan nasional. Oleh karena itu, generasi saat ini memiliki tanggung jawab untuk mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk penghargaan terhadap perjuangan para pendiri bangsa.

Pendidikan Pancasila memiliki kedudukan penting dalam memperkuat nilai kebangsaan. (Antari, dkk, 2020) menyatakan bahwa pendidikan Pancasila adalah upaya menanamkan nilai deologis bangsa kepada peserta didik agar memiliki karakter warga negara yang baik. Dalam konteks ini, Pancasila berperan menyelesaikan perbedaan pemahaman antar kelompok sosial dan mempersatukan bangsa melalui semboyan *Bhinneka Tunggal Ika*. Pancasila menjadi landasan etis dalam menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelompok.

Namun, dalam era modern, penyimpangan nilai-nilai Pancasila dapat ditemui dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya pada sila pertama, banyak individu mengabaikan kewajiban moral religius. Pada sila kedua, tindakan-tindakan yang merendahkan martabat manusia masih sering terjadi seperti kekerasan, perampukan, atau perbudakan modern. Pada sila ketiga, melemahnya solidaritas dan munculnya konflik sosial menjadi bukti bahwa nilai persatuan belum sepenuhnya terjaga. Demikian pula penyimpangan terjadi dalam sila keempat melalui praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme. Sedangkan pada sila kelima, ketidakmerataan akses pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan menunjukkan belum tercapainya keadilan sosial secara merata. Berbagai ancaman yang hadir harus dihadapi agar tidak terjadi kekacauan dan perlu beberapa strategi untuk mencapai tujuan dan mengembangkan beberapa solusi untuk menyelesaiannya (Hasan dkk, 2024).

Globalisasi menjadi tantangan besar bagi aktualisasi nilai Pancasila. Pengaruh budaya asing yang masuk tanpa filter membuat sebagian masyarakat mengalami krisis identitas dan melemahkan nasionalisme. Penanaman nilai Pancasila melalui pendidikan menjadi salah satu strategi penting untuk membangun kesadaran kebangsaan, terutama bagi generasi muda. Pendidikan Pancasila yang dulu menjadi kurikulum utama sempat terabaikan, sehingga memengaruhi pemahaman generasi sekarang terhadap nilai-nilai kebangsaan.

Menurut (Handitya, 2019), pendidikan dan Pancasila merupakan dua hal yang saling berkaitan. Dalam Pembukaan UUD 1945, tujuan negara salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sila kedua pun menegaskan perlunya pendidikan untuk menciptakan manusia yang adil dan beradab. Oleh karena itu, internalisasi nilai Pancasila harus dilakukan melalui berbagai jalur pendidikan formal maupun kegiatan kebangsaan di masyarakat. Perayaan hari nasional, kegiatan sosial, serta komunitas yang berfokus pada penguatan karakter bangsa menjadi sarana penting untuk menanamkan semangat nasionalisme.

(Rahman, 2018) mengungkapkan bahwa implementasi Pancasila dalam kehidupan modern dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti mendorong masyarakat menggunakan produk dalam negeri, dan memperluas ruang dialog publik mengenai nasionalisme. Dengan konsistensi dan kesinambungan, nilai-nilai Pancasila dapat tertanam secara kuat dan menjadi pedoman bersama dalam menghadapi dinamika sosial politik di era saat ini. Pada akhirnya, Pancasila menjadi fondasi yang memastikan bangsa Indonesia mampu beradaptasi dengan perubahan global tanpa kehilangan identitas dan karakter kebangsaannya.

D. Kesimpulan

Pancasila sebagai ideologi negara memiliki posisi strategis dalam menjaga arah kehidupan berbangsa di tengah dinamika sosial politik era modern. Nilai-nilai yang terkandung dalam lima sila tidak hanya menjadi pedoman normatif, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi moral yang mengarahkan perilaku warga negara agar tetap selaras dengan kepribadian bangsa. Perkembangan globalisasi, kemajuan teknologi, serta meningkatnya arus informasi telah menimbulkan tantangan serius berupa pergeseran nilai, krisis identitas, dan melemahnya karakter kebangsaan. Dalam situasi ini, Pancasila berperan penting sebagai filter nilai untuk memastikan bahwa perubahan modern tidak menggerus integritas bangsa, sekaligus menjadi penuntun dalam merawat persatuan, keadilan, dan kemanusiaan dalam kehidupan sosial politik Indonesia.

Aktualisasi nilai-nilai Pancasila harus tercermin dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari tata kelola pemerintahan, pendidikan, interaksi sosial, hingga penggunaan teknologi. Penguatan karakter kebangsaan melalui pendidikan Pancasila, peningkatan literasi digital, serta pembiasaan sikap gotong royong dan toleransi merupakan langkah penting untuk memastikan internalisasi nilai Pancasila berjalan efektif. Dengan demikian, Pancasila tetap relevan sebagai ideologi negara yang mampu menjaga stabilitas sosial politik serta memperkuat identitas bangsa di tengah perubahan global. Melalui komitmen kolektif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten, Indonesia dapat terus berkembang sebagai negara yang berdaulat, berintegritas, dan berkeadilan sosial bagi seluruh rakyatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, L. P. S. Liska, L. D. (2020). "IMPLEMENTASI NILAI NILAI PANCASILA DALAM PENGUATAN KARAKTER BANGSA". *Jurnal WidyaDari*. 21, (2), 676-687
- Asmaroini, A. P. 2017. Menjaga eksistensi Pancasila dan penerapannya bagi masyarakat di Era Globalisasi. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 1(2)
- CAMELIA, A., Murakabhi, E. C., Qothimah, F. N., & Fitriono, R. A. 2022. IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA GLOBALISASI. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 4(02)
- Handitya, B. (2019). "Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia". *Adil Indonesia Jurnal*. 2, (1).
- Hasan, Z. et al. (2022) 'Rehabilitasi Sosial Pecandu Narkoba Melalui Terapi Musik dalam Perspektif Hak Asasi Manusia', *As-Siyasi : Journal of Constitutional Law*, 2(1), pp. 59– 73. doi: 10.24042/as-siyasi. v2i1.12781.
- Hasan, Z., Putri, F. G., Riani, C. J., & Evandra, A. P. (2024). Penerapan Nilai–Nilai Pancasila dalam Pembentukan Peraturan Hukum di Indonesia. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 138- 150.
- Hasan, Z., Ramadhan, R. W., & Ayyasy, R. (2024). Implementasi nilai-nilai NKRI dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2).

- Herlina, L., & Dewu, D. A. 2021. *Implementasi Pancasila Di era Globalisasi*. Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan, Vol.5(2)
- Kaelan & Zubaidi, Ahmad. "Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi." Yogyakarta: Paradigma, (2017).
- Mahmud, H. 2020. *Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Membangun Negara Hukum Indonesia*. IDEOLOGI PANCASILA SEBAGAI DASAR MEMBANGUN NEGARA HUKUM INDONESIA, 3(2)
- Nur Fadhila, H. I., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya Memahami Dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat. Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik, 4(2), 204–212. <https://doi.org/10.47080/propatria.v4i2.1303>
- Rahman, A. (2018). "NILAI PANCASILA KONDISI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM MASYARAKAT GLOBAL". Jurnal Ilmiah Indonesia. 3, (1).
- Ratih, L. D., & Najicha, F. U. (2021). Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara: Sebuah Tinjauan Literatur. Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 10(2), 59–64. <https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5755>
- Sukowiyono, S., Kusmayadi, T. A., & Sujadi, I. (2013). Proses Berpikir Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Pokok Bangun Datar Berdasarkan Perspektif Gender. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 1(4).
- Ubaedillah, A., & Rozak, A. (2013). Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education); Demokrasi Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani. *Ciputat: ICCE*.
- Widisuseno, Iriyanto. 2014. *Azas Filosofis Pancasila sebagai Ideologi dan Dasar Negara. Humanika*, Vol.20(1)
- Zabda, S. S. (2016). "Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Falsafah Negara dan Implementasinya Dalam Pembangunan Karater Bangsa". Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. 26, (2).
- Zainudin Hasan, Pancasila Dan Kewarganegaraan (Agustus 2025): Pancasila Pedoman Moral Dan Sistem Filsafat Bangsa Penerbit CV. Alinea Edumedia.
- Zainudin Hasan, Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). *Pengaruh globalisasi terhadap eksistensi identitas budaya lokal dan Pancasila*. JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2(1).
- Zainudin, H., Eliza, K. M., Sari, S., Hellenia, S., & Tiansatati, F. (2024). *Implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi*. Journal of Law and Nation (JOLN), 3(2), 341–350.